

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian kelas ini dilakukan di kelas III dengan jumlah siswa 30 orang di SDN Rawamangun 09 Pagi Kec. Pulogadung Jakarta Timur oleh peneliti yang sekaligus pelaksana tindakan kelas. Aspek yang diukur dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu aspek kognitif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit dengan materi mengenal jenis-jenis pekerjaan.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan

1. SIKLUS I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan tindakan siklus I peneliti membuat perencanaan yang meliputi: (1) pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum KTSP dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*; (2) menyiapkan media pembelajaran, yaitu alat peraga berupa gambar-gambar jenis-jenis pekerjaan dan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang, serta kartu-kartu nama jenis pekerjaan; (3) lembar kerja untuk diskusi per kelompok; (4) lembar penilaian kerja per kelompok; (5) lembar penilaian afektif; (6) lembar sosial evaluasi; (7) instrumen pemantauan aktivitas guru

dan siswa; (8) kertas manila dan lem kertas untuk menempelkan kartu-kartu permainan dalam *make a match*; (9) kamera untuk mendokumentasi gambar kegiatan proses pembelajaran.

Pada siklus I terdiri atas dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 06 Mei 2015 dan pertemuan kedua pada Rabu 13 Mei 2015 . Peneliti mempersiapkan mempersiapkan materi ajar yang sesuai dengan rencana dan tindakan-tindakan yang akan disampaikan. Materi yang akan diajarkan pada siklus I tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan dan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang.

Kegiatan pembelajaran IPS dilakukan secara kelompok. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu dibentuk kelompok belajar. Jumlah siswa sebanyak 30 orang kemudian dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang dengan tingkat kemampuan akademik yang heterogen.

b. Tahap Tindakan

1. Pertemuan I

Kegiatan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali mulai dari guru memberikan salam, mengkondisikan kelas, mengabsen siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan waktu yang digunakan 10 menit.



Gambar 4.1 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru melakukan tanya jawab tentang informasi yang telah diketahui siswa mengenai jenis-jenis pekerjaan. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa memahami materi jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.



Gambar 4.2 Guru bertanya jawab tentang jenis-jenis Pekerjaan

Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk menuliskan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah maupun rumah, di papan tulis secara bergantian. Dengan seperti itu, guru ingin mengetahui kemampuan siswa sampai sejauh mana siswa mengenal jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.



Gambar 4.3 Siswa menuliskan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah maupun rumah

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi dengan menggunakan gambar-gambar jenis pekerjaan. Kemudian, guru mengadakan tanya jawab mengenai gambar yang telah ditunjukkan kepada siswa untuk menjawab. Selanjutnya untuk memahami materi tersebut, guru membagi siswa dalam enam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Dalam kelompok ini, siswa saling bekerja sama, saling membantu, saling member dan menerima, member semangat, disiplin terhadap pekerjaan mereka, dan pekerjaan yang diselesaikannya tepat waktu.

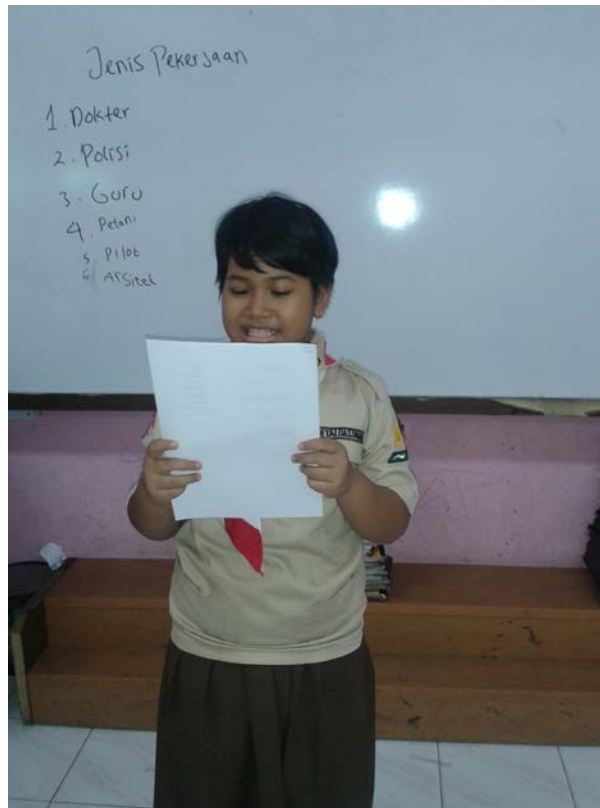
Selama kegiatan siswa bekerja kelompok, guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk mengecek siswa bekerja dan membimbing siswa/ kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS).



Gambar 4.4 Selama proses diskusi guru memantau setiap kelompok dan membimbing siswa jika ada kesulitan

Selanjutnya, perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok yang lain memberikan pendapat pada kelompok yang sedang menyampaikan hasilnya. Setelah selesai

mengerjakan LKS, guru mengkondisikan kelas supaya siswa kembali ketempat duduknya masing-masing dengan rapih.



Gambar 4.5 Perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas.

Guru mempersiapkan kartu-kartu permainan *make a match* dan memberitahukan aturan main kepada siswa . Dalam permainan tersebut, siswa ditugaskan untuk mencari pasangan yang sesuai dengan kartu-kartu permainan. Kemudian siswa dibentuk tiga kelompok, setiap kelompok terdiri dari 9-10 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda. Setelah siswa berbentuk kelompok, siswa memposisikan kelompok berbentuk huruf U.

Kelompok pertama dan kedua yang saling berhadapan. Dalam empat kelompok tersebut, setiap kelompok akan dibagi lagi menjadi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan, kelompok kedua pembawa kartu berisi jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai.



Gambar 4.6 Setiap kelompok saling berhadapan berbentuk huruf U

Guru membagikan kartu permainan ke setiap siswa. Siswa diminta tidak dibolehkan membuka kartu tersebut sebelum guru memberikan aba-aba untuk memulai permainannya.

Setelah guru memberikan aba-aba, siswa dapat memulai mencari pasangan dengan saling menunjukan kartu untuk mencocokkan kartu yang mereka dapat keteman pasangannya atau ke teman yang lain. Jika teman pasangannya tidak cocok dengan kartu yang mereka punya, maka siswa berpindah mencari pasangan ke kelompok yang lain supaya siswa tersebut mendapatkan pasangan sesuai kartu yang mereka punya.



Gambar 4.7 Setiap siswa saling menunjukan kartu permainan keteman yang lainnya untuk mendapatkan jawabannya

Siswa yang sudah mendapatkan pasangan atau jawaban sesuai kartu yang dimilikinya, maka siswa tersebut harap melaporkan hasilnya kepada kelompok penilai. Setelah siswa tersebut melaporkan hasilnya kepada kelompok penilai, siswa dapat menempelkan kartu pertanyaan dan jawaban tersebut di papan yang sudah disediakan guru di depan kelas berdasarkan kelompoknya masing-masing. Bagi siswa yang tidak mendapatkan pasangan, maka siswa tersebut membacakan kartu yang mereka dapat untuk menjawab dengan pendapat sendiri kepada kelompok penilai.



Gambar 4.8 Siswa menempelkan kartu pertanyaan dan jawaban di depan kelas secara berpasangan

Setelah batas waktu yang telah ditentukan selesai, setiap kelompok yang mendapatkan tugas penilai siap-siap untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya, meliputi pekerjaan yang sudah ditempelkan di depan kelas.

Masing-masing kelompok penilai maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaannya. Guru membimbing dan memotivasi siswa yang masih mengalami kesulitan. Sementara kelompok yang lainnya memperhatikan dan berpendapat. Tetapi, masih ada kelompok yang lain yang berbicara dan tidak menghargai teman lain yang sedang menyampaikan laporan.



Gambar 4.9 Kelompok penilai menyampaikan hasil diskusinya

3) Kegiatan Akhir

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, guru merangkum diskusi yang telah dilaksanakan. Perwakilan kelompok menceritakan pengalamannya dengan pekerjaan yang pernah dilakukan di rumah. Kemudian guru mengkonfirmasi apakah siswa sudah paham dan mengerti tentang jenis-jenis pekerjaan serta menanyakan kesan apa yang mereka dapat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Kegiatan berikutnya, guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Pada pertemuan I ini, siswa masih terlihat bingung untuk melakukan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Siswa masih terlihat tidak semangat dan kurang bekerja sama dalam kegiatan diskusi. Guru memberikan tindak lanjut berupa Pekerjaan Rumah setelah itu guru bersama siswa berdoa bersama sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.

2. Pertemuan II

Kegiatan pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

1) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru bersama siswa beroda bersama. Guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing, setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa agar dapat beradaptasi lebih baik dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match* yang digunakan peneliti.

Selanjutnya guru mengulang materi yang telah dibahas minggu lalu dengan melakukan tanya jawab dan menggali informasi siswa tentang materi yang akan diajarkan.



Gambar 4.10 Guru bertanya jawab tentang materi yang akan diajarkan

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, peneliti menampilkan beberapa gambar jenis pekerjaan yang menghasilkan barang, misalnya petani, peternak, pengrajin, dan nelayan. Peneliti juga menjelaskan tentang jenis pekerjaan tersebut sesuai dengan barang yang dapat dihasilkan oleh pekerja.

2) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa menjadi enam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang, selanjutnya guru memberikan penjelasan tujuan diskusi tersebut. Dalam proses diskusi, setiap kelompok akan diberikan amplop yang berisi "*puzzle*" atau potongan-potongan kertas yang berupa gambar yang menghasilkan barang. Setiap kelompok ditugaskan untuk menyusun "*puzzle*" tersusun dengan rapi dan dapat terlihat hasilnya. Setelah selesai menyusun siswa dapat menempelkan di kertas yang telah disediakan dengan rapih.



Gambar 4.11 Setiap kelompok melakukan diskusi dalam menyusun *puzzle*

Setelah selesai menempelkan, siswa menuliskan nama jenis pekerjaan tersebut. Selanjutnya, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil gambarnya di depan kelas. Dalam hal ini, setiap kelompok mulai percaya diri untuk menjadi kelompok pertama yang mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kelompok yang lainpun mulai dapat memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang sedang menyampaikan hasil pekerjaannya. Setelah perwakilan kelompok selesai menyelesaikan hasilnya, maka dengan bantuan guru setiap kelompok menilai hasil penyampaian dari kelompok yang maju.



Gambar 4.12 Perwakilan kelompok menampilkan hasil diskusinya dan mempresentasikannya

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru menugaskan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing, kemudian guru memberi penjelasan aturan permainan *make a match* seperti pada pertemuan pertama. Guru membentuk tiga kelompok, masing-masing kelompok dibagi kedalam tiga kelompok dengan tugas yang berbeda. Untuk kelompok pertama sebagai pemegang kartu pertanyaan, kelompok kedua sebagai pemegang kartu jawaban, dan kelompok yang ketiga sebagai tim penilai. Guru membagikan kartu kesetiap kelompok pertama dan kedua. Siswa tidak boleh membuka kartu tersebut sebelum guru memberi aba-aba untuk memulainya.



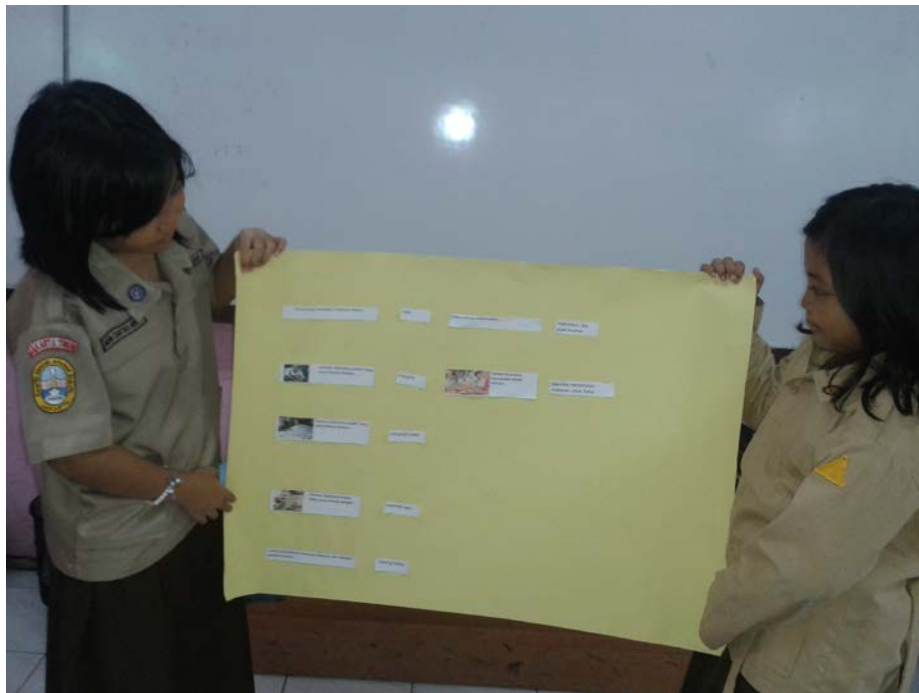
Gambar 4.13 Setiap kelompok saling berhadapan berbentuk huruf U

Dalam kegiatan ini, siswa saling menunjukkan kartu kepada teman pasangannya untuk mencocokkan kartu yang didapat. Jika teman pasangannya tidak cocok dengan kartu yang mereka punya, maka siswa tersebut dapat berpindah tempat dan mencari pasangannya ke kelompok lain.

Setelah siswa mendapatkan pasangan, siswa diharapkan untuk melaporkan hasilnya kepada kelompok penilai. Penilai dapat memberikan pernyataan benar, maka siswa tersebut dapat menempelkan kartu pertanyaan dan jawaban di papan yang sudah disediakan guru di depan

kelas. Jika kelompok penilai mengatakan salah, siswa tersebut harus mencari pasangan yang benar sebelum waktu habis, maka siswa yang tidak mendapatkan pasangan untuk menjawab pertanyaan sendiri kepada kelompok penilai didampingi oleh guru.

Setiap kelompok penilai maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaannya. Guru memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan. Sementara kelompok yang lainnya memperhatikan dan berpendapat.



Gambar 4.14 Kelompok penilai menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas

Semua kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, guru merangkum hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menanyakan apakah sudah mengerti materi tentang jenis pekerjaan yang menghasilkan barang. Guru menanyakan kepada siswa apa saja yang didapat selama pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa mengerjakan tes evaluasi siklus I.



Gambar 4.15 Siswa mengerjakan tes evaluasi siklus I

Setelah mengerjakan tes evaluasi, guru dan siswa berdoa bersama sebelum pulang.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan/ observasi dilaksanakan bersamaan saat tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer secara langsung. Dalam hal ini, observer bertindak sebagai pengamat untuk mengisi instrument pemantauan tindakan yang telah disediakan sebelumnya. Instrumen pemantauan tindakan tersebut meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Sedangkan aspek pemahaman materi siswa diamati dengan memberikan tes soal evaluasi siswa pada akhir siklus.

1) Hasil Tindakan Penelitian

Berdasarkan tindakan penelitian kelas pada siklus I yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat data hasil tes evaluasi tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan seperti berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Evaluasi Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar
1.	AB	70
2.	AC	75
3.	AD	60
4.	AE	70
5.	AF	45
6.	AG	90
7.	AH	50
8.	AI	75
9.	AJ	55
10.	AK	70
11.	AL	60
12.	AM	75
13.	AN	80
14.	AO	75
15.	AP	55
16.	AQ	40
17.	AR	80
18.	AS	70
19.	AT	40
20.	AU	85
21.	AV	55

22.	AW	60
23.	AX	90
24.	AY	65
25.	AZ	40
26.	BA	35
27.	BB	45
28.	BC	60
29.	BD	70
30.	BE	90
Jumlah		2125

Data tersebut, diketahui jumlah siswa yang mengikuti tes evaluasi siklus I tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan sebanyak 30 orang. Dari data siswa di atas dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai yang melampaui KKM ≥ 68 sebanyak 19 siswa dengan persentase 63,33%, nilai yang < 68 sebanyak 11 siswa dengan persentase 36,66%.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat hasil belajar siswa tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match* setelah pelaksanaan pada siklus I.

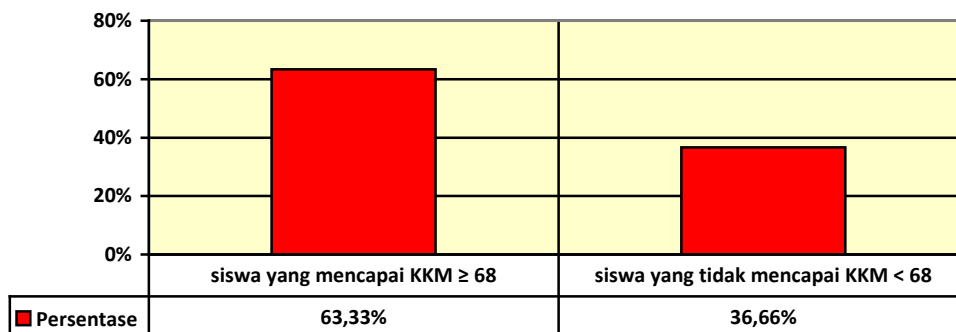
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Tes Evaluasi Siklus I

Keterangan	Pencapaian	Persentase Target (80%)
Nilai siswa terendah	35	
Nilai siswa tertinggi	90	
Seluruh jumlah nilai siswa	2125	70,83%
Siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 68	19	63,33%
Siswa yang tidak mencapai nilai KKM < 68	11	36,66%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM < 68 terdapat 11 siswa masih belum memenuhi target yang ditentukan oleh peneliti. Indikator keberhasilan yang ditentukan adalah persentase siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 68 minimal 80%. Akan tetapi dalam jumlah siswa tersebut masih kurang tercapai. Dengan hal ini, siklus I dinyatakan masih belum tercapai indikator keberhasilan karena baru mencapai 63,33% dari target yang ditentukan peneliti yaitu 80%.

Berdasarkan tabel 4.2 menampilkan tentang hasil belajar yang diperoleh secara umum dalam satu kelas terdiri dari 30 siswa. Pada tabel tersebut menampilkan nilai terendah siswa, nilai tertinggi siswa, jumlah siswa yang tidak mencapai KKM < 68 , jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 68 dan rata-rata kelas. Gambar dibawah ini merupakan paparan data dalam bentuk diagram batang dengan sumber data yang sama pada tabel 4.2 ditampilkan

tentang persentase siswa yang memperoleh nilai skor tertentu setelah mengerjakan tes evaluasi siklus I.



Gambar 4.16 Grafik Hasil Penilaian Tes Evaluasi Siklus I

Pada grafik di atas hasil nilai siswa pada siklus I menampilkan bahwa data tersebut yang mendapatkan nilai yang tidak tuntas dari KKM $<$ 68 adalah 11 siswa dengan persentase 36,66% dan 19 siswa yang mendapatkan nilai yang tuntas dari KKM $\geq$ 68 dengan persentase 63,33%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena: 1) tidak memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya saat guru menyampaikan materi; 2) tidak menggunakan media secara efektif dan efisien; 3) tidak dapat mengkondisikan kelas saat pembelajaran berlangsung; 4) siswa tidak tampak semangat dalam belajar; 5) Guru tidak bervariasi dalam menggunakan metode.

2) Hasil Pengamatan Tindakan

Setelah dilakukan tindakan, peneliti melakukan analisis hasil. Setiap melakukan proses belajar peneliti memberikan lembar instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pengamat/ observer akan menilai hasil peneliti yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dan tes evaluasi pada akhir pembelajaran. Laporan hasil tindakan tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match* yang dilakukan peneliti.

Hasil yang diperoleh pada siklus pertama yaitu, masih kurangnya mengkondisikan siswa dalam pembelajaran dan penguasaan siswa. Ada beberapa hal yang belum maksimal dan belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti. Proses kegiatan pembelajaran siswa berjalan baik dan menyenangkan, namun beberapa siswa yang berantusias untuk melakukan permainan tetapi masih ada juga beberapa siswa yang suka bercanda dan kurang paham dengan tugas-tugas kelompoknya .

Pada pertemuan pertama, siswa masih malu-malu dalam mengikuti permainan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua kegiatan peneliti mengadakan tes evaluasi terhadap materi yang disampaikan, melakukan permainan seperti pada pertemuan pertama

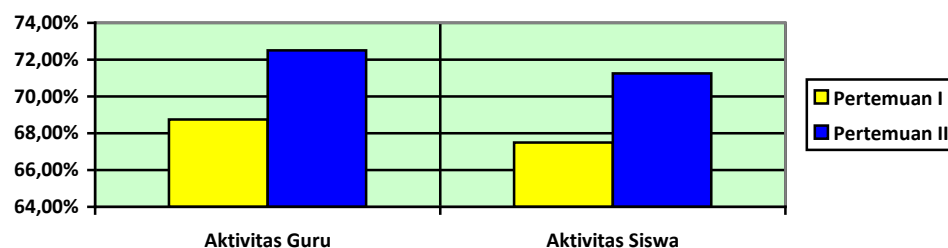
dan pemberian lembar soal evaluasi pada akhir pembelajaran sebagai hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pembelajaran IPS.

Jika dilihat dari hasil pemantauan aktivitas guru dan aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pemantau Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

Pencapaian	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Jumlah nilai	55	54	58	57
Persentase	68,75%	67,5%	72,5%	71,25%

Berdasarkan diagram batang dibawah ini hasil pemantauan aktivitas guru dan siswa pada siklus I, adalah sebagai berikut:



Gambar 4.17 Grafik Hasil Pemantauan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

Hasil pengamatan tindakan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti hasil belajar IPS melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match* yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, diperoleh nilai akhir observer 72,5% dan 71,25%. Hasil pengamat aktivitas guru dan siswa termasuk dalam kategori baik, karena hampir seluruh aktivitas siswa dan guru dilaksanakan. Akan tetapi peneliti akan berusaha agar aktivitas guru dan siswa memperoleh nilai rata-rata 80 atau lebih dengan memperbaiki segala kekurangan pada siklus kedua.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan tahapan intropeksi diri dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Setelah peneliti selesai melakukan tindakan maka peneliti bersama observer melakukan tanya jawab dan diskusi tentang penemuan yang didapatkan antara peneliti dan observer. Selanjutnya diperoleh data yang menunjukkan bahwa data pemantau tindakan penilaian guru dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* siklus I adalah 72,5% dan data pemantauan penilaian siswa adalah 71,25%. Sedangkan hasil belajar pada siklus I aspek kognitif adalah 63,33% siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 19 orang sementara 11 orang belum mencapai KKM ≥ 68 .

Berdasarkan hasil tindakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat dalam proses pembelajaran belum memenuhi apa yang peneliti harapkan. Ada beberapa yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama maupun kedua, antara lain:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran masih mendominasi, sehingga siswa tidak bergerak untuk terlibat secara aktif. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.
- b. Saat pembentukan kelompok belajar maupun kelompok permainan suasana kelas menjadi gaduh.
- c. Beberapa siswa tidak memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan pasangannya. Hal ini disebabkan guru kurang memotivasi siswa untuk berdiskusi dengan pasangannya pada saat permainan berlangsung.

Dari hasil pengamatan siklus I, peneliti menemukan keberhasilan dan kegagalan dengan tindakan yang diberikan. Dengan mengamati proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran, terlihat jika siswa sudah mulai bisa mengembangkan aktivitas dan hasil belajarnya.. Semua ini terlihat dari adanya aktivitas siswa dalam bekerja sama, siswa sudah siap dengan media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, fungsi dalam kegiatan kerja kelompok dan tanggung jawab dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas lembar kerja sama yang dijadikan laporan hasil kerja kelompok sudah mulai menunjukkan indikator yang diharapkan.

Tabel 4.4 Temuan Observer yang Perlu Diperbaiki Dari Siklus I

No	Temuan Siklus I	Rencana Perbaikan
1.	Persiapan media yang peneliti gunakan masih belum maksimal	Guru sebaiknya mempersiapkan serta menggunakan media pembelajaran dengan maksimal
2.	Pada saat melakukan tanya jawab, siswa masih menjawab dengan serempak	Guru menunjuk seorang siswa agar suasana kelas tidak rebut
3.	Siswa kurang percaya diri dalam menceritakan pengalamannya salah satu jenis pekerjaan yang dilakukan di rumah	Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan point tambahan bagi siswa yang berani
4.	Guru kurang jelas saat menjelaskan langkah-langkah melakukan permainan, sehingga banyak siswa masih terlihat bingung	Guru seharusnya memberikan penjelasan secara jelas dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum jelas
5.	Guru kurang melakukan penguatan pada saat akhir pembelajaran	Guru harus sering memberikan penguatan agar siswa merasa bangga tentang apa yang dikerjakannya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas maka tindakan pelaksanaan pada siklus I ini belum optimal mencapai target keberhasilan yang diharapkan. Peneliti dan pengamat memutuskan untuk melakukan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan mengamati hasil analisis dan pengamatan hasil penelitian.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: (1) pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum KTSP dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*; (2) menyiapkan media pembelajaran, yaitu alat peraga berupa gambar-gambar jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa, gambar-gambar perbedaan jenis pekerjaan; (3) lembar kerja untuk diskusi berkelompok; (4) lembar soal evaluasi; (5) instrument pemantauan aktivitas guru dan siswa; (6) kamera untuk mendokumentasikan gambar kegiatan proses pembelajaran.

Pada siklus II terdiri atas dua pertemuan. Pertemuan pertama pada Rabu, 27 Mei 2015 dan pertemuan kedua pada Rabu, 10 Juni 2015. Peneliti mempersiapkan materi ajar yang sesuai dengan rencana dan tindakan-tindakan yang akan disampaikan. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah menyebutkan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa dan membedakan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.

Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran IPS terlebih dahulu siswa dibentuk kelompok belajar Jumlah siswa sebanyak 30 orang kemudian

dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang dengan tingkat kemampuan akademik yang heterogen.

b. Tahap Tindakan

1. Pertemuan I

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dari guru bersama siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas, guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk masing-masing, mengabsen siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru mengingatkan kembali materi yang dibahas minggu sebelumnya. Melalui tanya jawab mulai membahas materi yang akan dibahas tentang jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Seluruh siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dibahas.

2) Kegiatan Inti

Guru menampilkan gambar untuk menyampaikan materi tentang jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa dengan mengajak siswa untuk bermain menebak melalui gambar. Selanjutnya siswa diberikan pertanyaan oleh guru melalui gambar untuk menjawab apa pekerjaan yang menghasilkan jasa yang terdapat di dalam gambar. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya.



Gambar 4.18 Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang berdasarkan gambar

Selanjutnya siswa dibentuk menjadi 5 kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 5 orang untuk mengerjakan tugas kelompok yang telah

disediakan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Sebelum membagikan tugas, guru memberikan penjelasan tentang cara mengerjakan LKS.

Setelah penjelasan guru selesai, guru membagikan LKS yang sudah disediakan untuk dibagikan kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk mencari kata-kata yang terdapat pada petak huruf, yang tersedia di LKS tersebut mengenai jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Setelah masing-masing kelompok menemukan kata-kata tersebut maka mereka mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKS. Kemudian, setiap kelompok menuliskan jawaban tersebut sesuai jawaban yang terdapat di petak huruf yang ditemukan pada pertanyaan tersebut.



Gambar 4.19 Guru membimbing setiap kelompok mendiskusikan yang terdapat pada LKS yang telah disediakan

Dalam kegiatan diskusi, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing apabila ada yang mengerti. Setiap kelompok terlihat serius untuk mengerjakan LKS terutama disaat mereka mencari kata-kata yang terdapat pada petak huruf. Siswa bersemangat dan bekerja sama dengan teman lainnya dalam mengisi LKS.

Kegiatan selanjutnya, perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Setiap kelompok berkeinginan untuk menjadi kelompok yang pertama maju. Menghindari keributan saat melaporkan tugasnya masing-masing, guru memilih secara acak dari kelompok yang paling rapi untuk menyampaikan hasil kerjanya terlebih dahulu agar setiap kelompok menghargai temannya. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan hasil kerja kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya. Guru membantu untuk kelompok lainnya memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok yang sedang disampaikan oleh teman kelompoknya.



Gambar 4.20 Siswa menyampaikan hasil diskusi

Setelah kegiatan diskusi selesai, siswa dapat memahami jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Guru menegaskan kepada siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. kemudian guru memberi penjelasan aturan permainan *make a match*. Guru membentuk tiga kelompok, masing-masing kelompok dibagi kedalam tiga kelompok dengan tugas yang berbeda. Untuk kelompok pertama sebagai pemegang kartu pertanyaan, kelompok kedua sebagai pemegang kartu jawaban, dan kelompok yang ketiga sebagai tim penilai.



Gambar 4.21 Siswa membentuk kelompok yang saling berhadapan menjadi huruf U

Guru membagikan kartu kesetiap kelompok pertama dan kedua. Siswa tidak boleh membuka kartu tersebut sebelum guru memberi aba-aba untuk memulainya.



Gambar 4.22 Guru membagikan kartu permainan ke setiap siswa

Dalam kegiatan ini, siswa saling menunjukan kartu kepada teman pasangannya untuk mencocokkan kartu yang didapat. Jika teman pasangannya tidak cocok dengan kartu yang mereka punya, maka siswa tersebut dapat berpindah tempat dan mencari pasangannya ke kelompok lain



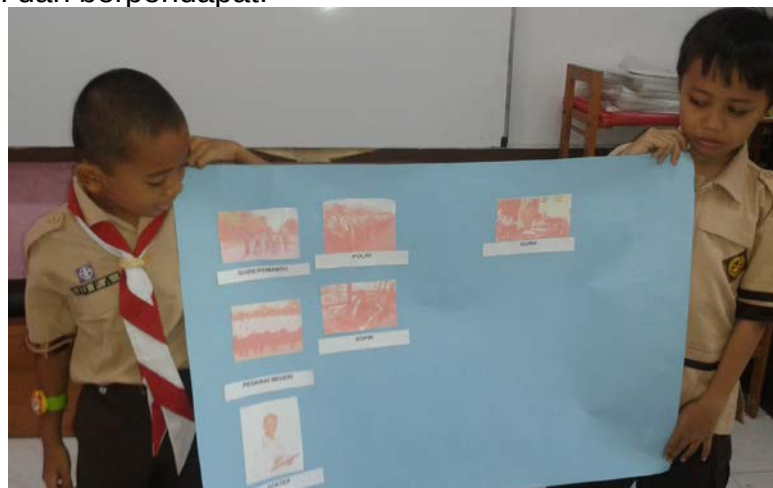
Gambar 4.23 Siswa saling mencari pasangan ke teman yang lainnya

Setelah siswa mendapatkan pasangan, siswa diharapkan untuk melaporkan hasilnya kepada kelompok penilai. Penilai dapat memberikan pernyataan benar, maka siswa tersebut dapat menempelkan kartu pertanyaan dan jawaban di papan yang sudah disediakan guru di depan kelas. Jika kelompok penilai mengatakan salah, siswa tersebut harus mencari pasangan yang benar sebelum waktu habis, maka siswa yang tidak mendapatkan pasangan untuk menjawab pertanyaan sendiri kepada kelompok penilai didampingi oleh guru.



Gambar 4.24 Siswa menempelkan kartu pertanyaan dan jawaban di depan kelas secara berpasangan

Setiap kelompok penilai maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaannya. Guru memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan. Sementara kelompok yang lainnya memperhatikan dan berpendapat.



Gambar 4.25 Kelompok penilai menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas

3) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum mengerti tentang materi yang sudah diajarkan. Semua siswa ternyata sudah mengerti tentang materi yang diajarkan. Kesan yang dirasakan semua siswa selama proses pembelajaran, mereka merasa senang terhadap proses pembelajaran. Guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Setelah menyimpulkan, guru menyampaikan materi yang diajarkan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan diakhiri dengan siswa merapihkan tempat duduk sebelum pulang, berdoa dan member salam.

2. Pertemuan II

Kegiatan pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Juni 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai pada saat guru dan siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas, guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk merapihkan tempat duduknya yang masih berantakan, mengapsen siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dimulai dengan guru mengingatkan kembali materi yang dibahas minggu

sebelumnya. Melalui tanya jawab mulai membahas materi yang akan dibahas tentang membedakan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa. Siswa terlihat aktif dan bersemangat saat melakukan tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dibahas.



Gambar 4.26 Guru melakukan tanya jawab serta menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Melalui beberapa gambar tentang jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan melalui gambar tersebut. Siswa ditunjukkan gambar tentang jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan

jasa serta membedakan jenis pekerjaan tersebut dengan menyebutkan yang dihasilkannya. Siswa menuliskan perbedaan tersebut dipapan tulis.



Gambar 4.27 Guru menampilkan beberapa gambar untuk melakukan tanya jawab kepada siswa

Selanjutnya, guru membagi kelompok belajar menjadi 5 kelompok terdiri dari 5 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda. Untuk mengerjakan tugas kelompok yang tersedia di LKS. Sebelum mengerjakan LKS, siswa diberikan penjelasan oleh guru cara mengerjakan LKS tersebut.

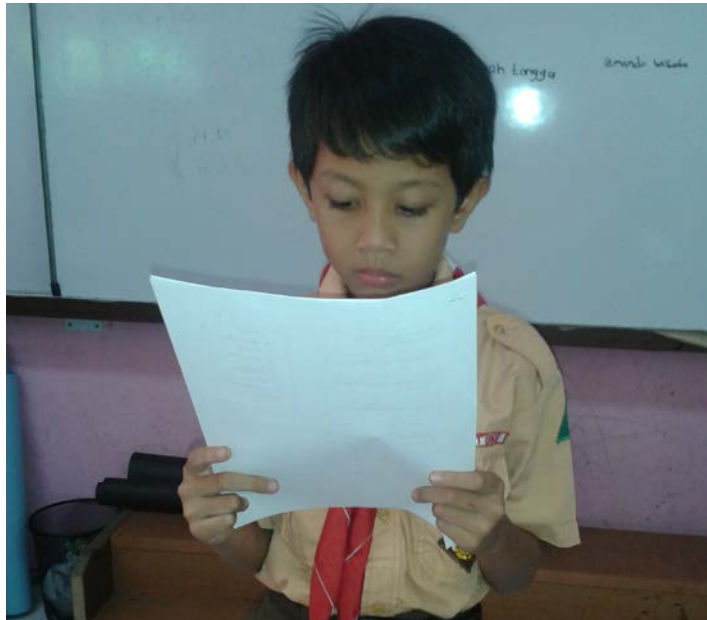
Setelah selesai menjelaskan, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk mengisi tabel yang telah disediakan pada LKS dengan membedakan jenis pekerjaan yang

menghasilkan barang dan jasa. Dalam kegiatan diskusi ini, guru membimbing setiap kelompok apabila mengalami kesulitan dan menilai kerjasama dalam mengerjakan LKS.



Gambar 4.28 Siswa melakukan diskusi kelompok

Selanjutnya, perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang lain menilai kelompok tersebut dengan bantuan guru. Setelah masing-masing perwakilan kelompok selesai menyampaikan hasil kerjanya, maka guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.



Gambar 4.29 Siswa menyampaikan hasil diskusinya

Setelah kegiatan diskusi selesai, siswa dapat memahami perbedaan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa. Siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai aturan permainan yang akan dilakukan. Seperti aturan minggu lalu, guru membentuk tiga kelompok, masing-masing kelompok dibagi ke dalam tiga kelompok dengan tugas yang berbeda. Untuk kelompok pertama sebagai pemegang kartu pertanyaan, kelompok kedua sebagai pemegang kartu jawaban, dan kelompok yang ketiga sebagai tim penilai.

Siswa diperintahkan untuk berbaris berbentuk huruf U berdasarkan kelompok yang telah ditentukan dan saling berhadapan. Guru membagikan

kartu ke setiap siswa satu persatu. Setelah guru membagikan, siswa diminta untuk tidak membuka kartu terlebih dahulu sebelum guru memberi aba-aba untuk memulai permainannya.



Gambar 4.30 Guru membagikan kartu permainan kepada setiap siswa

Dalam kegiatan ini, siswa saling menunjukan kartu kepada teman pasangannya untuk mencocokkan kartu yang didapat. Jika teman pasangannya tidak cocok dengan kartu yang mereka punya, maka siswa tersebut dapat berpindah tempat dan mencari pasangannya ke kelompok lain.



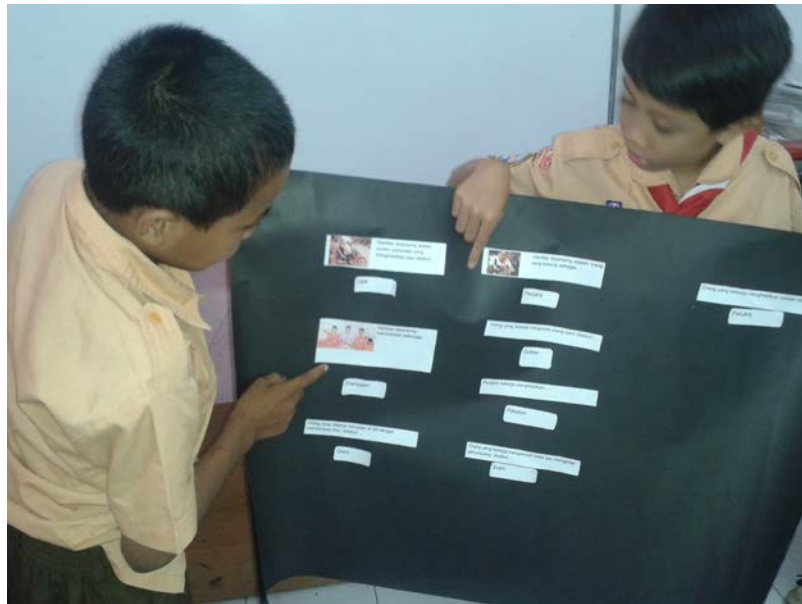
Gambar 4.31 Siswa saling mencari pasangan ke teman yang lainnya

Setelah siswa mendapatkan pasangan, siswa diharapkan untuk melaporkan hasilnya kepada kelompok penilai. Penilai dapat memberikan pernyataan benar, maka siswa tersebut dapat menempelkan kartu pertanyaan dan jawaban di papan yang sudah disediakan guru di depan kelas. Jika kelompok penilai mengatakan salah, siswa tersebut harus mencari pasangan yang benar sebelum waktu habis, maka siswa yang tidak mendapatkan pasangan untuk menjawab pertanyaan sendiri kepada kelompok penilai didampingi oleh guru.



Gambar 4.32 Siswa menempelkan kartu pertanyaan dan jawaban di depan kelas secara berpasangan

Setiap kelompok penilai maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaannya. Guru memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan. Sementara kelompok yang lainnya memperhatikan dan berpendapat.



Gambar 4.33 Kelompok penilai menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas

3) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kesan yang didapatkan pada pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian, siswa diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan tes formatif siklus II. Sebelum pulang, guru mengingatkan siswa untuk merapihkan tempat duduknya masing-masing. Kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.



Gambar 4. 34 Siswa mengerjakan tes evaluasi siklus II

c. Tahap Pengamatan

Setelah dilakukan penelitian pada tahap siklus II, semua siswa terlihat serius dalam proses pembelajaran IPS. Saat kegiatan tanya jawab, siswa sangat aktif dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Suasana kelas pun menjadi ceria dan semua siswa merasa senang terhadap pembelajaran IPS. Dalam kegiatan diskusi kelompok, dari keseluruhan anggota kelompok sangat serius mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa mengatakan bahwa dalam pembelajaran IPS melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match* seakan seperti perlombaan dalam mengerjakan LKS dan melakukan

permainan mencari pasangan. Pada kegiatan diskusi ini, setiap kelompok sangat mampu bekerja sama dengan baik sehingga hasilnya pun baik pula.

1) Hasil Tindakan Penelitian

Berdasarkan tindakan siklus II yang sudah dilakukan oleh peneliti memperoleh data mengenai pencapaian yang diperoleh dari langkah-langkah operasional metode *cooperative learning* tipe *make a match* yang telah dirancang oleh peneliti dan data dari hasil tes soal evaluasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar Nilai Evaluasi Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar
1.	AB	80
2.	AC	85
3.	AD	70
4.	AE	85
5.	AF	70
6.	AG	100
7.	AH	70
8.	AI	85
9.	AJ	70
10.	AK	90
11.	AL	65
12.	AM	80
13.	AN	100

14.	AO	80
15.	AP	70
16.	AQ	60
17.	AR	95
18.	AS	80
19.	AT	85
20.	AU	90
21.	AV	65
22.	AW	85
23.	AX	95
24.	AY	70
25.	AZ	95
26.	BA	55
27.	BB	70
28.	BC	80
29.	BD	85
30.	BE	100
Jumlah		2410

Data tersebut, diketahui jumlah siswa yang mengikuti tes evaluasi siklus II sebanyak 30 orang. Dari data siswa di atas dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai yang melampaui $KKM \geq 68$ sebanyak 26 siswa

dengan persentase 86,66%, nilai yang < 68 sebanyak 4 siswa dengan persentase 13,33%.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat hasil belajar siswa tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match* setelah pelaksanaan pada siklus II.

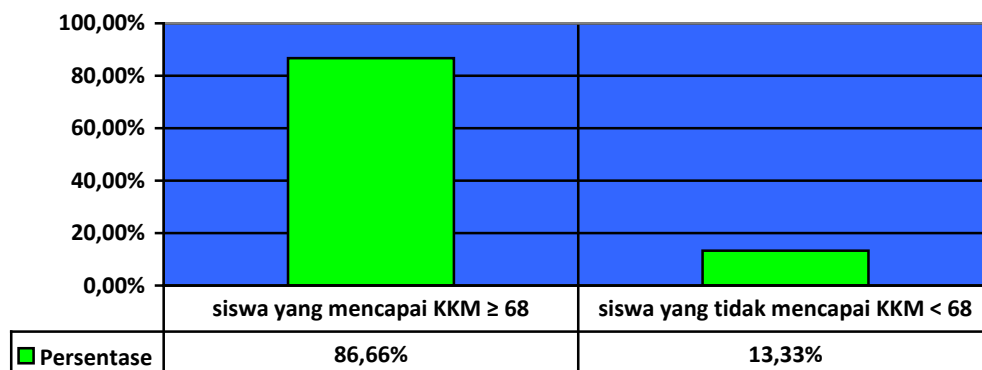
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Tes Evaluasi Siklus II

Keterangan	Pencapaian	Persentase Target (80%)
Nilai siswa terendah	55	
Nilai siswa tertinggi	100	
Seluruh jumlah nilai siswa	2410	80,33%
Siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 68	26	86,66%
Siswa yang tidak mencapai nilai KKM < 68	4	13,33%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM < 68 terdapat 4 siswa dengan persentase 13,33% sudah lebih rendah dari siklus I. Indikator keberhasilan yang ditentukan adalah persentase siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 68 minimal 80%. Dalam jumlah siswa tersebut telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu persentase siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 68 sebanyak 26 siswa dengan persentase 86,66%. Dengan hal ini, siklus II dinyatakan sudah melebihi target dari indikator

keberhasilan karena persentase yang mencapai 86,66% melebihi target yang ditentukan yaitu 80% .

Berdasarkan tabel 4.6 menampilkan tentang hasil belajar yang diperoleh secara umum dalam satu kelas terdiri dari 30 siswa. Pada tabel tersebut menampilkan nilai terendah siswa, nilai tertinggi siswa, jumlah siswa yang tidak mencapai KKM < 68 , jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 68 dan rata-rata kelas. Gambar dibawah ini merupakan paparan data dalam bentuk diagram batang dengan sumber data yang sama pada tabel 4.1 ditampilkan tentang presentase siswa yang memperoleh nilai skor tertentu setelah mengerjakan tes evaluasi siklus II.



Gambar 4.35 Grafik Hasil Penilaian Tes Evaluasi II

Pada diagram di atas hasil nilai siswa pada siklus II menampilkan bahwa data tersebut yang mendapatkan nilai yang tidak tuntas dari KKM < 68 adalah 4 siswa dengan persentase 13,33% dan 26 siswa yang mendapatkan

nilai yang tuntas dari KKM ≥ 68 dengan persentase 86,66%. Hal ini dapat diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan: 1) keterampilan kerja sama jika dibandingkan dengan siklus I; 2) siswa sudah dapat lebih bekerja sama dalam kelompoknya dengan bantuan media gambar, kartu-kartu pertanyaan-jawaban, lembar kerja kelompok dan lembar tes evaluasi di akhir siklus; 3) dalam proses pembelajaran guru menunjukan adanya kepuasan dalam belajar; 4) siswa berperan aktif dalam diskusi kelompok; 5) keefektifan dalam menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS dengan diadakan evaluasi yang dilakukan berupa tes hasil belajar berbentuk tes objektif pilihan ganda setelah proses pembelajaran berlangsung.

2) Hasil Pengamatan Tindakan

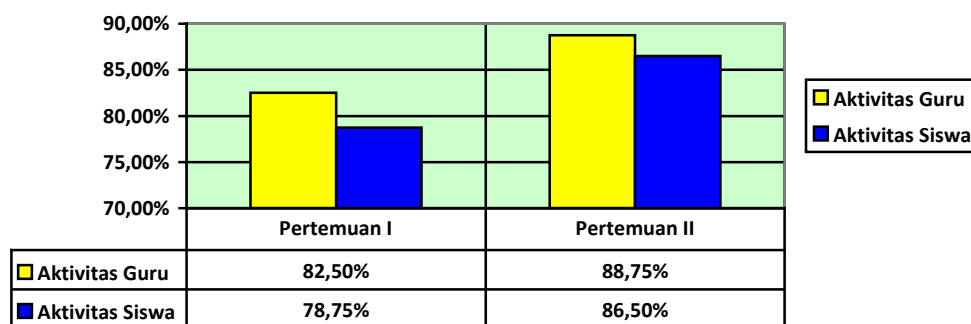
Setelah dilakukan tindakan, peneliti melakukan analisis hasil. Setiap melakukan proses belajar, peneliti memberikan lembar instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pengamat akan menilai hasil peneliti yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dan tes evaluasi pada akhir pembelajaran. Laporan hasil tindakan tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match* yang dilakukan peneliti.

Hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu, penyajian data hasil belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* yang disajikan pula nilai dari hasil belajar IPS aktivitas guru dan aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pemantau Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

Pencapaian	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Jumlah nilai	66	63	71	70
Persentase	82,5%	78,75%	88,75%	86,5%

Berdasarkan diagram batang dibawah ini hasil pemantauan aktivitas guru dan siswa pada siklus II, adalah sebagai berikut:



Gambar 4.36 Grafik Hasil Pemantauan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

Hasil pengamatan tindakan yang dilakukan oleh observer terhadap penelitian hasil belajar IPS melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match* yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II, diperoleh nilai akhir observer 88,75% dan 86,50%. Hasil pengamat aktivitas guru dan siswa termasuk dalam kategori sangat baik, karena hampir seluruh aktivitas siswa dan guru dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, proses pembelajaran pada siklus II peneliti telah memperoleh nilai melebihi rata-rata dari 80% yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini dinyatakan peneliti telah mencapai keberhasilan yang diharapkan.

d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan terhadap peneliti selama proses pembelajaran kemudian secara bersama-sama mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi terhadap pembelajaran pada siklus II, terdapat peningkatan pada hasil belajar IPS maupun pemantauan tindakan dibanding dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari hasil proses belajar melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas III.

Pada siklus II diperoleh data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada proses pembelajaran dan kemampuan siswa yang baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar IPS siswa pada materi mengenal jenis-jenis pekerjaan terhadap 26 siswa yang mencapai target dari 30 siswa kelas III dengan persentase 86,66% siswa mencapai target. Sedangkan hasil pemantauan tindakan dari aktivitas guru 88,75% dan pemantauan tindakan dari aktivitas siswa adalah 86,5%.

Melihat hasil yang dicapai pada siklus I dan II yang telah menunjukkan grafik nilai dari kemajuan siswa yang terus meningkat memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 68. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang memenuhi target pencapaian 80% dari jumlah siswa yang memenuhi nilai ≥ 68 .

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah sejumlah data yang diperlukan diperoleh dan dianalisis, proses selanjutnya adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan data siklus I dan II dapat dilakukan dengan cara pencocokan antara hasil analisis melalui proses pengamatan dari hasil observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan melalui diskusi antara peneliti dan observer agar memperoleh hasil yang sesuai.

Untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, maka penelitian melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Data Proses

Data proses pada penelitian ini didapat melalui lembar pengamatan yang di isi oleh observer dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Lembar pengamatan tersebut dibuat berdasarkan langkah-langkah dari metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan tindakan guru dan siswa. Data yang diambil merupakan data instrumen pemantauan tindakan aktivitas guru yang terdiri 20 butir aktivitas yang berpatokkan kepada metode *cooperative learning* tipe *make a match* serta data instrument pemantauan tindakan siswa yang terdiri 20 butir aktivitas dengan patokkan yang sama. Peneliti juga menyertakan data pelengkap berupa catatan lapangan dan dokumentasi/foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada setiap siklus agar dapat menunjukkan bahwa peneliti benar-benar telah dilakukan.

2. Data Hasil

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa pada setiap siklus yang diberikan pada pertemuan kedua. Hasil belajar didapat dari tes hasil belajar yang diperiksa oleh peneliti dan kebenarannya dikuatkan oleh pengesahan observer. Data pemantauan tindakan kelas melalui metode

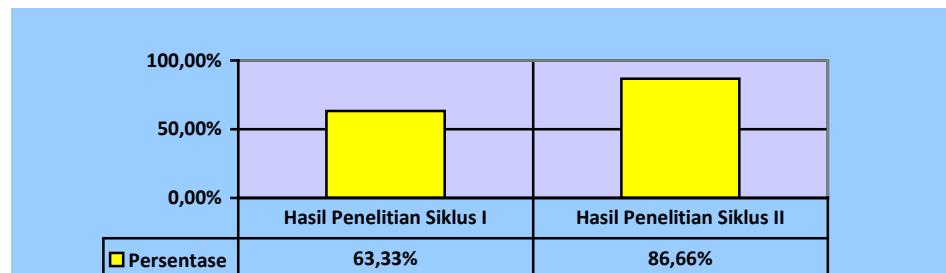
cooperative learning tipe *make a match* di dapat melalui observasi yang diamati oleh observer pada setiap siklus.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Data yang terkumpul dari penelitian ini antara lain data pemantauan tindakan guru dan siswa, catatan lapangan dalam pembelajaran melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match* serta hasil dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini disusun dalam bentuk narasi menjadi deskripsi penelitian dengan dua aspek, yaitu 1) lembar analisis proses pembelajaran yaitu pada setiap kejadian yang terjadi di lapangan peneliti mencatat berdasarkan situasi yang nyata dan observer dapat dilihat dari lembar observasi dan catatan lapangan; dan 2) analisis hasil belajar melalui tes hasil belajar (formatif) yang diberikan pada setiap siklus pertemuan kedua yang dituangkan dalam bentuk persentase. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dibuat dalam bentuk foto dokumentasi selama proses pembelajaran dengan memperhatikan tahapan-tahapan yang nyata dari metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Analisis hasil belajar dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

1. Data Hasil Belajar

Hasil Belajar IPS Materi Mengenal Jenis-jenis Pekerjaan



Gambar 4.37 Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

2. Data Hasil Pemantauan Tindakan

Persentase hasil pengamatan pemantauan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus I sebesar 72,5% dan 71,25%. Sedangkan pada siklus II sebesar 88,75% dan 86,5%. Berikut ini tabel penilaian aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 4.8

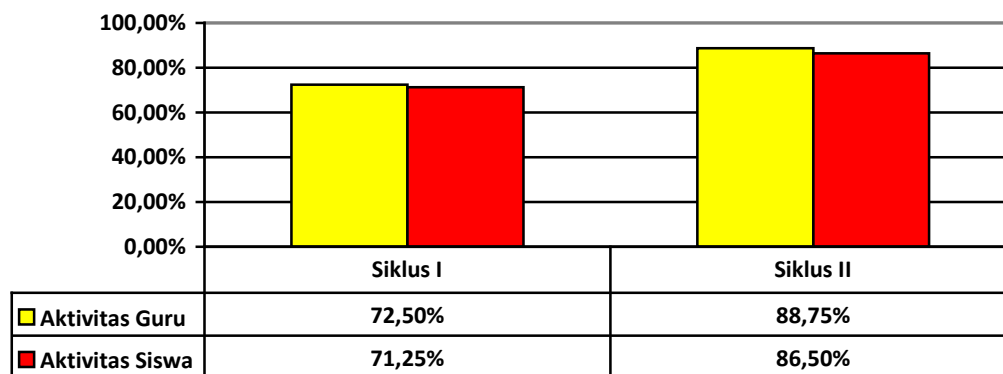
Hasil Pemantauan Aktivitas Guru dan Siswa Pada *Metode Cooperative Learning Tipe Make a Match* Tiap Siklus.

Pengamatan	Hasil pemantauan	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	72,5%	88,75%
Aktivitas Siswa	71,25%	86,5%.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pada hasil pemantauan tindakan terhadap aktivitas guru pada siklus I dan II sebesar 16,25%. Sedangkan pada hasil pemantauan tindakan terhadap aktivitas siswa pada siklus I dan II sebesar 15,25% dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe make a match*.

Peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa pada kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Kec. Pulogadung Jakarta Timur dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan menggunakan metode *cooperative learning tipe make a match* dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

**Hasil Pemantauan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Metode
*Cooperative Learning Tipe Make a Match***



Gambar 4.38 Grafik Hasil Pemantauan Aktivitas Guru dan Siswa Tiap Siklus

Data pemantauan tindakan merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran pada tiap siklus berlangsung melalui metode *cooperative learning tipe make a match*. Untuk pemantauan tindakan tersebut dilakukan dengan instrumen pemantauan tindakan yang telah divalidasi oleh dosen ahli sebelumnya.

Berdasarkan diagram peningkatan aktivitas guru dan siswa di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam hal tingkat optimalisasi tindakan dalam proses pembelajaran IPS siswa kelas III melalui metode *cooperative learning tipe make a match*. Pada siklus I penerapan *cooperative*

learning tipe make a match yang belum maksimal, sedangkan pada siklus II dengan metode yang sama terlihat sudah maksimal. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan instrumen tindakan guru dan siswa dalam menerapkan metode *cooperative learning tipe make a match* memperoleh persentase pada setiap siklusnya.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan yang diperoleh pada pemantauan tindakan dan hasil belajar melalui metode *cooperative learning tipe make a match* yang dilakukan sebanyak dua siklus, maka menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Hasil intervensi tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti tiap siklus menunjukkan peningkatan. Pada siklus I dalam pelaksanaan berdasarkan butir-butir pembelajaran tindakan guru dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe make a match* pada pertemuan pertama sebesar 68,75%, pertemuan ke-2 sebesar 72,5%. Sedangkan data pemantauan siswa pertemuan ke -1 sebesar 67,5%, pertemuan ke-2 sebesar 71,25%. Pada siklus II dalam pelaksanaan berdasarkan butir-butir pembelajaran tindakan guru dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe make a match*

pada pertemaun pertama sebesar 82,5%, pertemuan ke-2 sebesar 88,75%. Sedangkan data pemantauan tindakan siswa pertemuan ke-1 sebesar 78,75%, pertemuan ke-2 sebesar 86,5%.

Dilihat hasil belajar pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata nilai kelas sebesar 63,33% sehingga belum dinyatakan tuntas belajar karena ketuntasan belajarnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80%. Pada siklus II menunjukkan persentase rata-rata nilai kelas sebesar 86,66%. Hal ini melebihi target KKM yaitu 80%.

Melihat hasil yang dicapai tersebut membuktikan bahwa metode *cooperative learning* tipe *make a match* yang digunakan oleh peneliti dalam peningkatan hasil belajar IPS dengan materi mengenal jenis-jenis pekerjaan sudah tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan cara adanya peningkatan hasil belajar IPS serta persentase pemantauan tindakan penelitian yang dilakukan oleh observer dalam tiap siklus. Implementasi dari penggunaan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan materi mengenal jenis-jenis pekerjaan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Rawamangun 09 Pagi Kec. Pulo Gadung Jakarta Timur dengan menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan empat penelitian terdiri

dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (1 pertemuan)

Dalam hasil penelitian, analisis data yang diperoleh dari siklus I dan II dapat dilihat dari data keseluruhan. Data tersebut merupakan evaluasi terhadap siswa kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Kec. Pulogadung Jakarta Timur tentang peningkatan hasil belajar IPS melalui metode *cooperative learning* tipe *make a match* pada setiap siklus data itu merupakan hasil dari penelitian tes formatif siswa oleh peneliti.

Pada siklus I proses pembelajaran hasil belajar IPS dengan materi mengenal jenis-jenis pekerjaan dipengaruhi oleh kurangnya persiapan dari peneliti dalam merencanakan proses pembelajaran dan kurang maksimalkan media pembelajaran yang telah disiapkan, kurang luasnya materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan kurang terbiasaya siswa dalam bekerja kelompok dengan teman lain, dan peneliti kurang menjelaskan secara jelas tentang langkah-langkah melakukan permainan, sehingga banyak siswa terlihat bingung. Sedangkan pada siklus II terlihat sudah diperbaiki dan hasilnya lebih meningkat dari siklus I dan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dapat menjadikan siswa lebih aktif dan merasa senang.

Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dapat berjalan dengan baik dan sesuai rancangan dan target yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III, khususnya pada mata pelajaran IPS dengan materi mengenal jenis-jenis pekerjaan. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari setiap siklus.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS dengan materi mengenal jenis-jenis pekerjaan sehingga penelitian tindakan dianggap berhasil.

F. Keterbatasan Penelitian

Skripsi ini dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penilaian. Penilaian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin dalam proses prosedur penelitian tindakan kelas, namun dapat disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang ada.

Keterbatasan selama penelitian berlangsung yang adapat diamati dan terjadi diantara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Kec. Pulogadung Jakarta Timur.
2. Materi yang dibahas dalam penelitian hanya mengenal jenis-jenis pekerjaan.